

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN KUBIS
(Kelompok Medal Tani di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten
Majalengka)**

**STRATEGY FOR FARMING DEVELOPMENT OF CABBAGE
(Farmer Medal Group in Kertarahayu Village, Talaga District, Majalengka Regency)**

IRNA ARDIYANTI SUWANDY, BUDI SETIA, RIAN KURNIA

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : rian.agribisnis@gmail.com

ABSTRAK

Kubis (*Brassica oleracea*) biasa dikenal masyarakat dengan sebutan kol merupakan tanaman semusim yang berbentuk perdu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) faktor kekuatan dan kelemahan yang ada didalam pengembangan usahatani tanaman kubis (*Brassica oleracea*). (2) faktor peluang dan acaman yang ada didalam pengembangan usahatani tanaman kubis (*Brassica oleracea*). (3) Menentukan formulasi strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani tanaman kubis (*Brassica oleracea*). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sampel diambil secara *purposive sampling* kepada 17 responden. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Faktor kekuatan yang ada yaitu lahan pengembangan tersedia, pengalaman petani, kemampuan petani dan alat transportasi mudah. Faktor kelemahannya yaitu modal terbatas, kurang informasi pasar, sarana produksi terbatas. (2) Faktor peluang yang ada yaitu kondisi alam potensial, permintaan kubis semakin meningkat. Faktor ancaman yang ada yaitu serangan hama dan penyakit pada tanaman, peran penyuluh belum maksimal, teknologi belum maksimal dan fluktuasi harga. (3) Formulasi strategi yang tepat dari hasil analisis SWOT berdasarkan hasil penelitian berada pada kuadran I strategi yang diutamakan adalah strategi agresif, yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk terus melakukan usaha secara kontinyu dengan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas kubis.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Usahatani, Kubis, SWOT

ABSTRACT

Cabbage (Brassica oleracea) commonly known to the public as cabbage is an annual plant in the form of a shrub. The purpose of this study was to determine: (1) the strengths and weaknesses in the development of cabbage (Brassica oleracea). (2) opportunity and threat factors in the development of cabbage (Brassica oleracea) farming. (3) Determining the right strategy formulation in an effort to develop cabbage (Brassica oleracea). The research method used is a case study. Samples were taken by purposive sampling to 17 respondents. Data were analyzed using SWOT analysis. The results of the study show that: (1) The existing strength factors are available development land, experience of farmers, farmer's ability and easy transportation access. Weakness factors are limited capital, lack of market information, limited production facilities. (2) The existing opportunity factor is potential natural conditions, the demand for cabbage is increasing. Threat factors that exist are pest and disease attacks on plants, the role of extension workers has not been maximized, technology has not been maximized and price fluctuations. (3) The right strategy formulation from the results of the SWOT analysis based on the results of the study is in quadrant I, the preferred strategy is aggressive strategy (SO), namely by utilizing the existing potential to continue to do business continuously as well as agricultural intensification and extensification in an effort to increase cabbage productivity.

Keywords: Development Strategy, Farming, Cabbage, SWOT

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi 3 sub sektor diantaranya : sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor tanaman hortikultura. Pertanian sub sektor hortikultura ini termasuk diantaranya adalah sayuran, dimana dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi (Manalu, 2018).

Sayuran kubis merupakan salah satu dari jenis tanaman hortikultura, jenis sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena kandungan manfaatnya, tanaman sayuran dengan banyaknya peminat ini tentu berpotensi baik untuk terus dikembangkan. Kubis banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah menjadi berbagai kudapan yang lezat.

Kubis merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Majalengka, tanaman ini banyak dibudidayakan oleh petani. Beberapa Kecamatan yang menjadi sentra kubis di Kabupaten Majalengka diantaranya Kecamatan Talaga dengan produktivitas mencapai 22,72 ton/ha (BPS Kab. Majalengka, 2020)

Usahatani kubis tercatat paling banyak dikembangkan di 2 Desa di Kecamatan Talaga salah satunya di Desa Kertarahayu dengan produksi terbesar, hal

ini menunjukkan bahwa Desa Kertarahayu merupakan wilayah yang strategis untuk pengembangan usahatani kubis.

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahatani kubis ini walaupun sudah berjalan cukup lama tapi pada kenyataannya kelompok Meda Tani yang menghimpun petani kubis belum mengetahui bagaimana strategi pengembangan selanjutnya karena didasarkan kurangnya pemahaman petani tentang apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani ini, untuk menentukan strategi pengembangan harus dilakukan analisis SWOT. Berdasarkan alasan tersebut maka perlunya diadakan penelitian ini untuk menemukan faktor internal dan eksternal usahatani kubis dan menyusun strategi pengembangan usahatani kubis kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Faktor kekuatan dan kelemahan apa saja yang ada didalam pengembangan usahatani tanaman kubis (*Brassica oleracea*) pada kelompok Meda Tani di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
2. Faktor peluang dan acaman apa saja yang ada didalam pengembangan

- usahatani tanaman kubis (*Brassica oleracea*) pada kelompok Medal Tani di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani tanaman kubis (*Brassica oleracea*) pada kelompok Medal Tani di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus pada kelompok Medal Tani di Desa Kertarahayu, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka. *Case study* (studi kasus) adalah penelitian yang melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap proses, kejadian, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2016)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung pada waktu penelitian dengan melalui wawancara dan menyebar kuesioner kepada petani/informan. Pengertian data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data secara

langsung kepada pengepul data Sugiyono (2016)

2. Data sekunder

data sekunder dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain baik dokumentasi, dokumen pemerintah setempat dan data yang diperoleh melalui internet. data sekunder menurut Sugiyono (2016) merupakan sumber yang tidak memberikan langsung data kepada pengepul data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari di perpustakaan, pusat arsip, atau membaca sumber-sumber pustaka lain.

Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertarahayu pada kelompok Medal Tani dengan pertimbangan merupakan satu-satunya kelompok yang menghimpun petani yang konsisten mengusahakan kubis. Pengambilan sampel responden secara *purposive sampling* pada anggota kelompok petani kubis sebanyak 15 orang sebagai responden, sedangkan untuk penyuluh pertanian dan pihak pemasaran diperoleh masing masing 1 informan.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis yang digunakan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan dalam tujuan penelitian

strategi pengembangan usahatani tanaman kubis. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam pengembangan usahatani tanaman kubis menggunakan analisis SWOT, Tahapan awal adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan membuat matrik *EFAS* dan *IFAS* dengan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
KEKUATAN			
1.			
2.			
3.			
KELEMAHAN			
1.			
2.			
Total	1,00		

Sumber: Rangkuti *dalam* Luntungan, dkk (2019)

Menurut Rangkuti (2009) Nilai untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi tersebut. Variabel yang bersifat positif atau peluang diberi nilai 1 sampai dengan 4 (sangat baik), sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya.

Bobot pada kolom 2 dengan nilai pada kolom 3 dikalikan, untuk memperoleh

pembobotan pada kolom 4. Jumlah total yang merupakan hasil penjumlahan dari skor pembobotan pada kolom 4.

Sedangkan untuk faktor strategi eksternal (*EFAS*), lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
PELUANG			
1.			
2.			
3.			
ANCAMAN			
1.			
2.			
Total	1,00		

Sumber : Rangkuti *dalam* Luntungan, dkk (2019)

Setelah data yang didapatkan diolah selanjutnya penentuan strategi di matriks *SWOT* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 kelemahan internal
IFAS		
OPPORTUNIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksterna	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksterna	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2009

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelompok Medel Tani di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Penentuan tempat penelitian ditentukan secara *purposive* (disengaja). Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman terhadap strategi pengembangan usahatani kubis, Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usahatani kubis pada kelompok Medel Tani di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Hasil analisis secara rinci sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Usahatani Kubis

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
1. Luas lahan pengembangan tersedia	1. Modal Terbatas
2. Pengalaman berusahatani	2. Kurangnya informasi pasar
3. kemampuan petani	3. Ketersediaan saprodi terbatas
4. Alat transportasi	
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Kondisi alam potensial	1. Serangan hama yang menyerang tanaman
2. Permintaan produk semakin meningkat	2. Peran penyuluh belum maksimal
	3. Teknologi belum maksimal
	4. Harga fluktuatif

Sumber : Analisis Hasil Penelitian

Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani kubis dengan Analisis Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*))

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah dijawab oleh responden, maka penilaian responden

terhadap faktor internal dalam usahatani kubis di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka dapat dilihat dalam matriks IFAS pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

No	Indikator kekuatan Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Luas Lahan Pengembangan Tersedia	0,21	4	0,84
2	Pengalaman Berusahatani	0,17	3	0,51
3	Kemampuan petani	0,16	3	0,48
4	Transportasi Mudah	0,16	3	0,48
Jumlah		0,70		2,31
No	Indikator kelemahan Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Modal Terbatas	0,09	1	0,09
2	Kurangnya Informasi Pasar	0,10	2	0,20
3	Saprodi Sulit Didapat	0,11	2	0,22
Jumlah		0,30		0,51
Jumlah total		1,00		2,81

Sumber : Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan hasil pengolahan tabel IFAS diatas bahwa dalam pengembangan usahatani kubis pada kelompok Medial Tani memiliki faktor strategis internal yang paling utama berada pada faktor luas lahan pengembangan tersedia dengan skor 0,84, Kelemahan utama pada pengembangan usahatani kubis ini berada pada faktor modal yang terbatas dengan skor sebesar 0,09. Melihat dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa usahatani kubis ini dapat

memanfaatkan kekuatannya untuk menutupi kelemahannya.

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah dijawab oleh responden, maka penilaian responden terhadap faktor eksternal dalam usahatani kubis di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka dapat dilihat dalam matriks EFAS pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. (Eksternal Factors Analysis Summary)

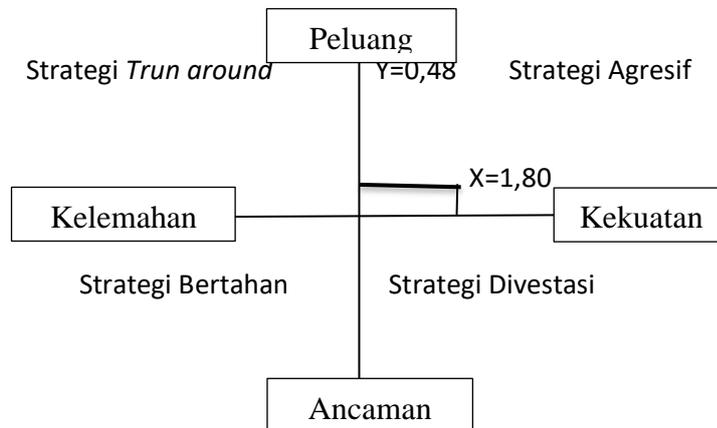
No	Indikator Peluang Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kondisi Alam Potensial	0,22	3	0,66
2	Permintaan Produk Semakin Meningkat	0,23	4	0,92
Jumlah		0,45		1,58
No	Indikator Ancaman Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Serangan Hama Dan Penyakit Tanaman	0,13	2	0,26
2	Peran Penyuluh Belum Maksimal	0,15	2	0,30
3	Teknologi Belum Maksimal	0,12	2	0,24
4	Harga Fluktuatif	0,15	2	0,30
Jumlah		0,55		1,10
Jumlah total		1,00		2,68

Berdasarkan pengolahan tabel *EFAS* diatas dapat dilihat bahwa dalam pengembangan usahatani kubis memiliki faktor strategis eksternal peluang yang paling utama berada pada permintaan produk yang semakin meningkat dengan skor 0,92, ancaman utama pada pengembangan usahatani kubis ini berada pada faktor teknologi belum maksimal dengan skor sebesar 0,24. Dapat dilihat dari hasil pengolahan data disimpulkan bahwa usahatani kubis ini dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan ancaman.

Berdasarkan hasil pengolahan dari faktor internal dan faktor eksternal, yang

menggunakan tabel *IFAS* dan tabel *EFAS*, diperoleh hasil faktor internal yang terdiri pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu 1,69 yang kemudian dijadikan sumbu horizontal atau sumbu X. Berdasarkan hasil pengolahan faktor eksternal yang terdiri dari hasil pengurangan peluang dan ancaman yaitu 0,44 yang kemudian dijadikan sebagai sumbu vertikal atau sumbu Y.

Setelah mengolah dan mendapatkan skor maka skor dimasukan kedalam diagram *SWOT* untuk mengetahui posisi usaha seperti gambar berikut.



strategi yang diterapkan adalah perkembangan yang agresif.

Berdasarkan hasil pengolahan skor menunjukkan bahwa posisi usahatani kubis pada kelompok Medal Tani berada pada kuadran 1, dalam posisi ini usahatani memiliki posisi yang kuat serta memiliki peluang yang dapat dikembangkan. Untuk

Setelah sudah diketahui posisi usahanya dibuat strategi alternatif yang dapat digunakan agar usahatani dapat berkembang lebih baik dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Matriks SWOT

	IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pengembangan tersedia 2. Pengalaman berusaha petani 3. kemampuan petani 4. Alat transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal terbatas 2. Kurangnya informasi pasar 3. Ketersediaan saprodi terbatas
Peluang (O)		SO Strategi	WO Strategi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi alam potensial 2. Permintaan produk semakin meningkat 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan potensi yang ada pada petani untuk terus melakukan usahatani secara kontinyu (S3 O1,O2) 2. Intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas kubis (S1,S2,O1,O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan dan pengembangan kios sarana produksi lokal di Desa (W3, O2) 2. Peningkatkan kesadaran dan pengetahuan petani terhadap sistem teknologi informasi (W2, O2)
Ancaman (T)		ST Strategi	WT Strategi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman 2. Peran penyuluh belum maksimal 3. Teknologi belum 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalkan serangan hama agar menghasilkan produk yang berkualitas dengan dukungan SDM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan peran penyuluh dalam membina petani untuk pengelolaan usahatani dan transfer ilmu teknologi (T2, T3, W2)

<p>maksimal 4. Harga fluktuatif</p>	<p>terampil dan pengalaman yang ada (S2, S3, T2) 2. Meningkatkan penggunaan teknologi baru dalam produksi dan promosi guna meningkatkan profit usaha (S2, T3, T4)</p>	<p>2. Pembentukan serta pengembangan pola kemitraan dengan lembaga pemerintah/swasta (W1, W3, T4)</p>
--	--	--

Setelah semua data diolah dari faktor internal dan faktor eksternal maka diperoleh alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

Strategi S-O (Strengths-Opportunity) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, alternatif S-O yaitu :

1. Memanfaatkan potensi yang ada pada petani untuk terus melakukan usahatani secara kontinyu, petani yang memiliki keterampilan dalam menjalankan usahatani kubis ini diharapkan mampu konsisten dalam melakukan usaha guna bisa memenuhi peluang permintaan pasar yang semakin meningkat kedepannya. Keterampilan petani ini juga diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas agar dapat bersaing di pasar.
2. Intensifikasi dan pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas kubis, Hasanah, dkk (2019) menyatakan intensifikasi adalah dengan mengoptimalkan semua faktor

yang mempengaruhi produktivitas yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit serta pemupukan yang berimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok Medani Tani di Desa Kertarahayu Kecamatan Talaga dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor kekuatan yang ada pada usahatani kubis, yaitu lahan pengembangan tersedia, pengalaman berusahatani, keterampilan petani, dengan didukung akses transportasi yang dimiliki petani. Faktor kelemahan yang ada diantaranya modal terbatas, kurangnya informasi pasar, dan saprodi yang terbatas
2. Faktor peluang yang ada pada usahatani kubis, yaitu kondisi alam potensial dan permintaan produk semakin tinggi. Faktor ancaman pada usahatani kubis yaitu serangan hama yang menyerang tanaman, peran

penyuluh belum maksimal, teknologi belum maksimal dan harga fluktuatif.

3. Strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh petani berdasarkan hasil penelitian berada pada kuadran I strategi yang diterapkan adalah (*Growth Oriented Strategy*), yaitu dengan memiliki kekuatan yang kuat dan memiliki peluang untuk berkembang dengan strategi agresif. yaitu memanfaatkan potensi yang ada untuk terus melakukan usaha secara kontinyu dan intensifikasi pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas kubis. Selain itu terjalannya kerjasama antara kelembagaan untuk meningkatkan kualitas petani. Strategi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan usahatani lebih baik kedepannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Petani diharapkan mengikuti perkembangan zaman, dimana perlu adanya pengalihan dari cara-cara berusahatani yang masih sederhana dengan teknik cara budidaya turun temurun kedepannya diharapkan mampu menerima dan menyerap teknologi yang

ada. Disamping itu petani juga diharapkan lebih aktif berkoordinasi baik dengan internal kelompok maupun dengan pihak eksternal pemerintah sehingga untuk kedepannya diharapkan usahatani kubis yang dijalankan bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Majalengka Dalam Angka*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Majalengka.
- Hasanah, P.N., Mahananto., dan Prasetyo, A. 2019. *Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah Keriting (Capsicum annum L.) Studi Kasus di Kelompok Tani Prawoto Sari, Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang*. Jurnal Ilmiah Agrica. 77-87
- Manalu, D., dan Tarigan, D. M. 2018. *Strategi Pengembangan Bisnis Pt Momenta Agrikultura Amazing Farm , Lembang , Jawa Barat*. Jurnal Mahatani, 1(2), 96–120.
- Luntungan, W.G.A., dan Tawas, H.N. 2019. *Strategi Pemasaran Bambuden Boulevard Manado: Analisis Swot*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(04), 5495-5504.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet